

## **RINGKASAN**

# **PENGUKURAN KUALITAS AIR SECARA EX SITU PADA TAMBAK UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) LABUHAN RATU, LAMPUNG TIMUR**

**OLEH**

**Angga Surmana**

Di bawah bimbingan

Dr. Nuning Mahmudah Noor, S.Pi., MP. Sebagai Dosen Pembimbing I  
Tulas Aprilia S.Pi., M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing II

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan spesies introduksi yang dibudidayakan di Indonesia. Udang vaname mulai masuk ke Indonesia dan dirilis secara resmi pada tahun 2001. Udang vaname tergolong udang yang mudah untuk dibudidayakan di Indonesia sehingga membuat masyarakat khususnya para petambak udang tertarik untuk melakukan kegiatan usaha budidaya udang vaname. Untuk meningkatkan hasil produksi budidaya udang vaname biasanya selalu dilakukan peningkatan jumlah padat tebar dengan lahan dan sumber air yang terbatas sehingga dapat menurunkan parameter kualitas air budidaya. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas air budidaya dikarenakan penumpukan sisa pakan yang dimakan, feses udang, dan mikroorganisme yang mati. Kualitas air yang menurun atau tidak stabil pada media budidaya akan mempengaruhi pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup udang vaname. Pengukuran kualitas air merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kembali kualitas air yang menurun, dengan cara meninjau parameter kualitas air dari faktor fisika, kimia, dan biologi. Pengecekan kualitas air meliputi salinitas, alkalinitas, nitrit, nitrat, fosfat, dan amonium. Hasil pengukuran kualitas air tambak Labuhan Ratu di laboratorium PT. Suri Tani Pemuka dari DOC 10-45 sebagai berikut: salinitas 1-3 ppt, alkalinitas 160-360 ppm, nitrit 0-0,37 ppm, nitrat 12,5-50 ppm, fosfat 0-2,5 ppm, dan amonium 0-1 ppm. Dari hasil analisa kualitas air yang dilakukan diketahui bahwa kadar fosfat dan amonium yang kurang sesuai dengan standar yang ditetapkan, sedangkan yang lainnya stabil.

Kata kunci : pengukuran, parameter kualitas air, udang vaname